

## **OPERA (Optimalisasi PERan *cArgiver*) DALAM PENANGANAN KEGAWADARURATAN PADA LANSIA DI MASYARAKAT PEMULUTAN BARAT, OGAN ILIR**

Sutrisno<sup>1</sup>, Laras Wulandari<sup>2</sup>, Achmad D N Nasution<sup>3</sup>, Lisa Fitriani<sup>4</sup>, Yolanda D Nita<sup>5</sup>  
M. Agusman<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT  
Muhammadiyah Palembang, <sup>2,3,4,5,6</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Pendidikan  
Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang,  
Jl. Jend A. Yani 13 ulu Palembang Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang,  
Sumatera Selatan 30262  
e-mail: trisno.sirezha@gmail.com

### **ABSTRAK**

Peran *cargiver* dalam mencegah kegawatdaruratan yang dapat terjadi kapan saja pada lansia. *Caregiver* merawat lansia di rumah tidak selalu berlatar belakang pendidikan kesehatan. Banyak faktor yang dapat meningkatkan risiko kegawatdaruratan pada lansia karena usia yang bertambah seperti faktor riwayat penyakit lansia, faktor perubahan fisiologis dan psikologis. Risiko kegawatdaruratan dapat berdampak pada terjadinya cedera, terjatuh, bahkan kematian. Berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, beberapa anggota keluarga yang merawat lansia sebagai *caregiver* belum mengetahui bagaimana penanganan awal kegawatdarurat pada lansia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi, edukasi terkait optimalisasi *cargiver* dalam penanganan kegawadaruratan pada lansia. Metode yang digunakan dengan *pre* dan *post test* terkait materi kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah terkait materi peran *cargiver* dalam penanganan kegawadruratan pada lansia. Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Diharapkan dari pengabdian masyarakat ini akan meningkat pengetahuan *cargiver* tentang perannya sebagai *cargiver* keluarga yang merawat lansia di rumah.

**Kata Kunci:** *caregiver*, lansia, kegawadaruratan lansia, penanganan, pengetahuan.

### **ABSTRACT**

*The role of the caregiver in preventing emergencies that can occur at any time in the olther people. Caregivers caring for the other people at home do not always have a health education background. Many factors can increase the risk of emergencies in the elderly because of increasing age, such as factors of history of other people diseases, factors of physiological and psychological changes. The risk of an emergency can have an impact on the incidence of injuries, falls, and even death. Based on a survey conducted in the Sembadak Village area, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, several family members who care for the other people as caregivers don't know how to handle an emergency in the other people. The purpose of this community service is to provide information and education regarding carrier optimization in handling emergencies in the other people.. The method used is pre and post tests related to the material then followed by the lecture method related to the material on the role of the caregiver in handling emergencies in the other people. The results of this community service are an increase in knowledge and attitudes before and after education. It is hoped that this community service will increase the knowledge of the cargiver about being tied up as family care giver who cares for the other people at home.*

**Key Words:** *caregiver*, elderly, other people emergency, handling, knowledge.

## PENDAHULUAN

*Caregiver* merupakan seseorang yang memberikan perawatan secara berkelanjutan, teratur atau harian kepada seseorang. Anggota keluarga yaitu sebagai *cargiver* dapat memberikan perawatan di rumah pada lansia baik yang tidak atau menderita penyakit kronis atau kondisi disabilitas hingga penanganan awal kegawatdaruratan pada lansia (CDC, 2019). *Caregiver* yang memberikan perawatan secara mandiri di rumah bertugas dalam pemenuhan kebutuhan lansia seperti sehari-hari secara teratur seperti makan, minum, toileting hingga berpakaian (Rekawati et al., 2019). Merawat lansia memerlukan perhatian khusus karena sangat kompleks dengan tingkat ketergantungan yang berbeda-beda. Tingkat ketergantungan lansia yang berbeda satu dengan lainnya memerlukan perhatian penuh dari *caregiver*.

Penambahan usia sering juga diiringi dengan perubahan fungsi tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis akibat dari efek konsekuensi fungsional (Miller, 2018; Sutrisno & Rewawati, 2021). Perubahan ini perlu diperhatikan oleh *caregiver* dalam merawat lansia di rumah mencakup penurunan fungsi indera dan penyakit penyerta (ENA et al., 2017). *Caregiver* juga perlu memperhatikan perubahan-perubahan baik secara psikologis maupun penurunan fungsi kognitif yang merupakan dampak dari penurunan fungsi tubuh lansia (Musich et al., 2017).

Adanya penurunan fungsi tubuh pada lansia tidak jarang dapat menimbulkan terjadinya risiko seperti terjatuh, terpeleset atau cedera yang tiba-tiba. Dampak jatuh dapat menimbulkan masalah kesehatan dengan adanya luka, patah tulang, gangguan mobilitas fisik dan kematian (Pereira & Kanashiro, 2022). Hal ini tentu akan menimbulkan masalah kegawatan lain juga muncul seperti *fraktur*, perdarahan atau

penurunan kesadaran. Masalah tersebut dapat pula diakibatkan oleh riwayat penyakit lansia yang sudah ada sebelumnya yaitu gangguan jantung, paru, ginjal dan muskuloskeletal (Miller, 2018).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh puskesmas pemulutan, kasus yang banyak dialami lansia di daerah binaan adalah Hipertensi, Hipotensi, Diabetes, Asam Urat dan Rematik akibat dari kasus timbul keluhan yang sering terjadi yaitu hipoglikemi, syok, risiko jatuh dan perdarahan serta gangguan pernapasan.

Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan *caregiver* keluarga yang merawat lansia tentunya beragam, sementara risiko kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja pada lansia karena sebagian besar lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai riwayat penyakit degeneratif dan kronis (Fitriani & Handayani, 2020). Disamping itu *caregiver* keluarga belum pernah di berikan pendidikan kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan, karena *caregiver* memiliki peranan yang sangat besar dalam merawat lansia di rumah. Pengetahuan terkait peran *caregiver* dalam upaya penanganan awal dan tepat dalam kegawatdaruratan pada lansia sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan juga masih kurang.

Berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, beberapa anggota keluarga yang merawat lansia sebagai *caregiver* belum mengetahui perannya bagaimana memberikan penanganan kegawatdarurat pada lansia. Kepala Puskesmas berharap *caregiver* tidak hanya mampu membantu merawat lansia memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari saja tapi juga dapat memberikan pertolongan awal jika sewaktu-waktu terjadi cedera atau jatuh pada lansia. Untuk itu Kepala Puskesmas meminta

*caregiver* di keluarga dibekali dengan pengetahuan sehingga menjalankan perannya secara optimal dalam menangani keadaan darurat dengan tepat sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan.

Peran perawat komunitas atau *Community Health Nursing* khusus penanganan kegawatdaruratan pada lansia yakni memberikan pendidikan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat melalui yang merupakan peran *prevensi* primer (Nies & McEwen, 2014).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 05 Februari 2023. Metode yang digunakan berupa penyuluhan meliputi pendidikan kesehatan kepada anggota keluarga yang merawat lansia di rumah sebagai *caregiver* tentang peran dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Dilakukan *pre* dan *post test* sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan dan diskusi *caregiver* diberikan kuesioner (*pre test*) berupa 15 pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap *caregiver* tentang materi yang akan disampaikan begitupun setelah penyuluhan kader diberikan kuesioner juga (*post test*). Hasil dari kuesioner dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 05 Februari 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 (dua belas) orang *caregiver* (satu) orang petugas Puskesmas Pemulutan Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh mahasiswi-mahasiswi semester akhir Prodi Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi

Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu

### 1. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di lapangan. Studi pendahuluan berupa wawancara dengan *caregiver* terkait dengan penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Kemudian melakukan koordinasi dengan kepala desa serta petugas puskesmas untuk teknis kegiatan. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, *booklet*, laptop serta konsumsi peserta.

### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 05 Februari 2023 mulai pukul 10.00 sd 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi, edukasi terkait masalah kesehatan lansia, kegawatdaruratan pada lansia, penanganan awal kegawatdaruratan pada lansia di rumah dan peran *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia.

Sebelum diberikan penyuluhan dan diskusi kader diberikan kuesioner berupa 15 pertanyaan terkait pengetahuan tentang peran *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Hasil dari kuesioner dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Penyampaian materi dilaksanakan melalui pemberian ceramah dengan metode ceramah (penyuluhan). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung tertib, lancar, antusias dari para peserta yang aktif. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah sesi tanya jawab selama 5 menit.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat.**

No	Pengetahuan	N	Pre	N	Post
1.	Baik	3	25%	12	91,7%
2.	Cukup	6	50%	1	8,3%
3.	Kurang	3	25%	0	0%
Total		12	100%	12	100%



**Gambar 1. Pre Test dan Post Test**



**Gambar 1. Penyampaian materi**



**Gambar 3. Kegiatan Edukasi Optimalisasi Peran Caregiver.**

Hasil analisa *pre test* dan *post test* diberikan edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *caregiver* keluarga lansia mengalami peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan *caregiver* sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan pengetahuan baik 25%, pengetahuan cukup 50% dan pengetahuan kurang 25%. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan *caregiver* kesehatan menunjukkan pengetahuan baik 91,7% (ada peningkatan sebesar 66,7%), berpengetahuan cukup 1 orang (8,3%), berpengetahuan kurang (0%).

Penyampaian edukasi pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi sesudah penyampaian materi sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryawantie et al (2022) mengungkapkan bahwa pada saat penyuluhan terjadi interaksi langsung antara pemateri atau narasumber dengan peserta sehingga penyuluhan lebih menarik dan tidak membosankan karena ada proses diskusi antara pemateri dengan peserta.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan diskusi. Dalam pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling mudah dilaksanakan karena responden hanya akan mendengarkan materi sedangkan edukator atau pemateri harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta Nahak et al (2022). Metode edukasi Kesehatan dengan metode ceramah mempunyai kelebihan diantaranya lebih mudah dilaksanakan dengan peserta yang cukup banyak dan tidak memerlukan banyak fasilitas.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Vinci, Bachtiar and Parahita (2022) mengatakan bahwa dengan perpaduan metode ceramah dan diskusi dalam pendidikan kesehatan

merupakan metode yang tepat untuk edukasi caregiver di masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan caregiver keluarga tentang penanganan kegawatdaruratan pada lansia 66,7%. Pendidikan Kesehatan melalui metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan. Edukasi optimalisasi peran *caregiver* keluarga lansia adalah bagian dasar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan caregiver keluarga lansia dengan penyakit kronik sehingga mampu meningkatkan ketahanan diri keluarga (Bahtiar et al., 2022).

Apabila dilihat dari karakteristik peserta yaitu 50% pendidikan SMP dan 50 pendidikan SMA. Hal ini sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor salah satunya yaitu faktor internal berupa tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Oleh karena itu, hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan *caregiver* terkait peran dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia ini meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada *caregiver* keluarga dengan lansia adalah sebuah bentuk penyegaran dari rutinitas *caregiver* dalam menjalankan perannya yaitu memberikan perawatan kepada lansia sehari-hari sebagai upaya optimalisasi peran *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Peran *caregiver* yang optimal dapat terlaksana apabila *caregiver* mempunyai pengetahuan yang baik tentang dasar dari penanganan awal kegawatdaruratan pada lansia (Fauzia et al., 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa berupa penyuluhan pendidikan kesehatan kepada *caregiver* keluarga

lansia tentang optimalisasi peran *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 05 Februari 2023 di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Dari kegiatan edukasi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peran *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia. Setelah diadakan pengabdian masyarakat ini perlu menindaklanjuti untuk diadakan pelatihan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan *caregiver* dalam penanganan kegawatdaruratan pada lansia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada caregiver keluarga lansia, pemerintah desa Sembadak dan Puskesmas Pemulutan Barat serta IKesT Muhammadiyah Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, B., Muda, I., Khumaidi, K., Aminudin, M., Nopriyanto, D., & Widiastuti, I. A. K. S. (2022). Edukasi Manajemen Stres Untuk Meningkatkan Ketahanan Diri Merawat Pada Caregiver Keluarga Lansia Dengan Penyakit Kronik Di Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 50–55.
- CDC. (2019). *Caregiving for Family and Friends-A Public Health Issue*. CDC. <https://www.cdc.gov/aging/caregiving/caregiver-brief.html>
- ENA, Hammond, B., & Zimmermann, P. (2017). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana* (1st ed.). Elsevier.
- Fauzia, W., Widiyaningsih, Yunani, Jamaluddin, M., Widiati, A., Utama, J. E. P., & Winarto, E. (2022). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Lansia Untuk Caregiver Di Wisma Lansia

- Harapan Asri Banyumanik, Semarang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO*, 6(2), 144–151.
- Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hubungan antara Beban Subjektif dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Skizofrenia. *Proyeksi*, 13(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.13-24>
- Miller, C. A. (2018). *Nursing for Wellness In Older Adults 7th Edition* (7th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Musich, S., Wang, S. S., Kraemer, S., Hawkins, K., & Wicker, E. (2017). Caregivers for older adults: Prevalence, characteristics, and health care utilization and expenditures. *Geriatric Nursing*, 38(1), 9–16. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2016.06.017>
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7263>
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2014). Community & public health nursing. In *St. Louis: Mosby Co.*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan Edisi Revisi* (Rineka Cip).
- Pereira, C. B., & Kanashiro, A. M. K. (2022). Falls in Older Adults: a Practical Approach. *National Library of Medicine*, 5(1), 313–323. <https://doi.org/DOI:10.1590/0004-282X-ANP-2022-S107>
- Rekawati, E., Hamid, A. Y. S., Sahar, J., Widyatuti, W., & Sari, N. L. P. D. Y. (2019). Model Keperawatan Keluarga Santun Lansia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Asuhan Keluarga pada Lansia: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(3). <https://doi.org/10.33846/sf10303>
- Suryawantie, T., Ramdani, H. T., Patimah, I., Nagara, A. D., K. N. N., Marsela, S., Anggita, C., & Retnaningsih, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa Tentang Kesehatan Jiwa Dan Peran Kader Kesehatan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerang Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih Stikes Dirgahayu*, 5(3), 248–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.52841/jpmk.v4i1.312>
- Sutrisno, S., & Rekawati, E. (2021). Isometric Handgrip Exercise Salah Satu Intervensi Keperawatan untuk Mengontrol Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 13(01), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1164>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>